

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS V SD NEGERI 2 BUWIT**

**Ni Luh Gede Suryatini<sup>1</sup>, I Ketut Sudarsana<sup>2</sup>, Ni Putu Candra Prastya Dewi<sup>3</sup>**

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

[suryatini02091988@gmail.com](mailto:suryatini02091988@gmail.com)<sup>1</sup>, [iketutsudarsana@uhnsugriwa.ac.id](mailto:iketutsudarsana@uhnsugriwa.ac.id)<sup>2</sup>, [pendidikan.dasar500@gmail.com](mailto:pendidikan.dasar500@gmail.com)<sup>3</sup>

### ***ABSTRAK***

Penelitian perbaikan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Buwit Tahun Pelajaran 2024/2025. Strategi yang dipilih dengan penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Subjek penelitian adalah siswa Kelas V berjumlah 34 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulandata dengan tes hasil belajar dan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif sederhana. Indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan adalah rata-rata hasil belajar (=75,00), dan ketuntasan klasikal (=85,00%). Hasil analisis menunjukkan: (1) dengan penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata 67,35 pada Pra Siklus, 73,68 pada Siklus I, dan 81,03 pada Siklus II; (2) dengan penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dengan pencapaian 47,06% pada Pra Siklus, 70,59% pada Siklus I, dan 94,12% pada Siklus II. Disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan partisipasi *aktif* dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 2 Buwit Tahun Pelajaran 2024/2025.

Kata Kunci: Inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar, IPA, Partisipasi Aktif

## **APPLICATION OF GUIDED INQUIRY LEARNING MODEL TO IMPROVE ACTIVE PARTICIPATION AND STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN CLASS V SCIENCE LEARNING SD NEGERI 2 BUWIT**

### ***ABSTRACT***

*The purpose of the learning improvement research is to improve science learning outcomes in Grade V students of SD Negeri 2 Buwit in the 2024/2025 academic year. The strategy chosen was the implementation of the Guided Inquiry Learning Model. The subjects of the study were 34 Grade V students. This study was conducted in two cycles and each cycle consisted of four stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. The data collection technique was with a learning outcome test and analyzed with a simple qualitative descriptive analysis. The indicators of the success of the actions set were the average learning outcomes (= 75.00), and classical completeness (= 85.00%). The results of the analysis showed: (1) by implementing the Guided Inquiry Learning Model, it can improve student learning outcomes with an average of 67.35 in the Pre-Cycle, 73.68 in Cycle I, and 81.03 in Cycle II; (2) with the implementation of the Guided Inquiry Learning Model, it can improve student learning completion with an achievement of 47.06% in the Pre-Cycle, 70.59% in Cycle I, and 94.12% in Cycle II. It is concluded that the Guided Inquiry Learning Model can improve active participation and student learning outcomes in science learning for Class V of SD Negeri 2 Buwit in the 2024/2025 Academic Year.*

*Keywords: Guided Inquiry, Learning Outcomes, Science, Active Participation*

## PENDAHULUAN (*Introduction*)

Hasil refleksi awal terhadap kondisi nyata yang terjadi di siswa kelas V SD Negeri 2 Buwit, bahwa tingkat penguasaan materi pelajaran masih tergolong rendah. Pada pembelajaran IPA rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 67,35 berada di bawah indikator keberhasilan tindakan yakni rata-rata ( $=75,00$ ) dan hanya terdapat 16 orang (47,06%) dari 34 orang siswa seluruhnya yang yang berkategori tuntas, atau berada di bawah ketuntasan klasikal yang diharapkan sebesar ( $\geq 85,00\%$ ). Selain itu terlihat bahwa beberapa siswa masih belum maksimal dalam melakukan kerjasama dengan kelompoknya serta belum terlihat keaktifan siswa saat sesi diskusi. Rendahnya kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan, pertanyaan atau jawaban serta baik dalam kelompok maupun secara individu. Rendahnya partisipasi aktif siswa berdampak langsung terhadap kemampuan mereka dalam memahami materi IPA. Kurangnya interaksi, diskusi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan mereka menjadi pasif dan kurang tertarik terhadap pelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa sekaligus meningkatkan hasil belajar mereka.

Hasil refleksi awal tersebut belum sesuai dengan harapan bahwa fungsi pendidikan mencapai hasil belajar yang maksimal. Fungsi pendidikan secara nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Mereka yang paling banyak terlibat langsung dalam pendidikan di tingkat sekolah adalah guru. Sehingga guru sering disebut sebagai ujung tombak dalam peningkatan mutu pendidikan. Syarat pokok bagi seorang guru agar ia mampu melaksanakan tugas dan fungsi dengan baik di bidang pendidikan adalah memiliki kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan. Sesuai dengan syarat itu maka guru akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan melalui kemampuannya melaksanakan pembelajaran secara efektif.

Alternatif dan prioritas pemecahan masalah yang dipilih dan digunakan dalam memperbaiki pembelajaran yang bermasalah ini adalah dengan penerapan Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Model ini merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran dengan bantuan guru sebagai fasilitator. Dalam model ini, guru memberikan panduan berupa masalah atau pertanyaan yang harus dipecahkan oleh siswa melalui langkah-langkah ilmiah seperti mengamati, merumuskan masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan (Sanjaya, 2011). Inkuiri terbimbing sangat sesuai untuk siswa sekolah dasar karena membantu mereka dalam membangun pemahaman konsep secara mandiri, namun tetap dalam bimbingan guru (Trianto, 2010). Model ini tidak hanya menekankan pada hasil, tetapi juga pada proses berpikir ilmiah yang sistematis dan logis.

Partisipasi aktif siswa adalah keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Dalam konteks pembelajaran IPA, partisipasi aktif melibatkan siswa dalam proses pengamatan, eksperimen, diskusi kelompok, dan presentasi hasil. Menurut Sardiman (2012), pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa akan meningkatkan daya serap informasi serta

mendorong sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, berpikir kritis, dan tanggung jawab. Model inkuiri terbimbing mendukung peningkatan partisipasi aktif siswa karena siswa didorong untuk mengamati fenomena secara langsung dan melakukan eksplorasi terhadap konsep-konsep IPA secara konkret.

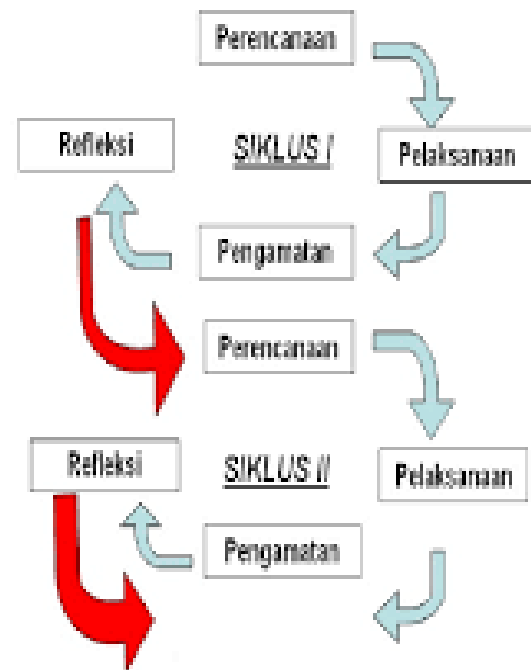
Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai akibat dari pengalaman belajar. Dalam pembelajaran IPA, hasil belajar tidak hanya ditunjukkan dengan penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan menerapkan konsep, menyelesaikan masalah, dan melakukan eksperimen secara ilmiah. Penelitian oleh Arends (2008) menyatakan bahwa model pembelajaran yang berbasis inkuiri terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan karena siswa memperoleh pemahaman melalui pengalaman langsung dan refleksi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di sekolah dasar. Diharapkan melalui penelitian ini, dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi siswa dalam mempelajari IPA.

## **METODE PENELITIAN** (*research methods*)

Siswa yang dipilih sebagai subjek penelitian pada perbaikan pembelajaran ini adalah siswa Kelas V SD Negeri 2 Buwit yang kemampuannya dalam pelajaran IPA masih relatif lemah/rendah. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah keterlaksanaan penerapan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Jumlah siswa sebanyak 34 orang yang terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Penelitian ini

merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Arikunto (2012: 16) mengemukakan dalam setiap siklus terdapat empat tahapan kegiatan, diantaranya: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan (observasi), dan 4) Refleksi. Secara lebih detail, prosedur kerja penelitian disajikan dalam skema berikut:



Data hasil penelitian dikumpulkan menggunakan format penilaian hasil belajar. Penilaian dilakukan pada setiap Siklus untuk mata pelajaran IPA. Adapun tujuan dilakukannya penilaian hasil belajar adalah untuk mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam penguasaan materi pelajaran yang telah diajarkan. Sedangkan data partisipasi siswa atau keaktifan siswa dan kegiatan guru dalam melaksanakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing diperoleh melalui pengamatan.

Analisis kuantitatif sederhana dilakukan untuk data hasil belajar. Data hasil belajar siswa ditabulasikan dalam bentuk tabel, dihitung jumlah skor perolehan, rata-rata perorangan dan kelompok, persentase ketuntasan dengan menggunakan bantuan komputer.

Selanjutnya hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel, uraian secara deskriptif dan digambarkan dalam bentuk histogram serta diberikan argumentasi seperlunya. Dalam sajian data hasil penelitian juga dibandingkan nilai rata-rata dan ketuntasan kelompok yang diperoleh pada setiap siklus mulai dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian dilakukan dengan cara membandingkan hasil belajar yang diperoleh setiap siklus dengan indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

Indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan adalah sesuai dengan indikator keberhasilan tindakan Tematik (=75,00), ketuntasan klasikal (=85,00%). Sesuai indikator keberhasilan tindakan tersebut, berarti siswa yang memperoleh nilai rata-rata (=75,00) dan serta ketuntasan klasikal (=85,00%), dinyatakan telah tuntas belajarnya dan nilai yang diperoleh telah memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan pada penelitian ini.

### PEMBAHASAN (*results and discussion*)

Pada tahapan Perencanaan Siklus I peneliti telah menyusun perencanaan perbaikan pembelajaran dengan kelengkapan format-format, alat dan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran Siklus I. Untuk memperdalam pemahaman tentang model, metode, dan strategi pembelajaran yang digunakan, peneliti telah melakukan pengkajian beberapa pustaka acuan yang relevan. Peneliti telah menyusun jadwal penelitian, menyiapkan materi, menyusun modul ajar, LKPD, format observasi/pengamatan, tes hasil belajar. Dari hasil pembelajaran siklus I diketahui bahwa dari jumlah siswaseluruhnya yang dinilai diperoleh jumlah nilai 2505; rata-rata 73,68; nilai tertinggi 90; nilai terendah 40; jumlah siswa tidak tuntas 10 orang (29,41%); jumlah siswa tuntas 24 orang (70,59%). Dari

data yang diperoleh dapat dikatakan bahwa rata-rata sebesar 73,68 berada di bawah indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan pada penelitian ini yakni rata-rata hasil belajar sebesar (=75,00), dan ketuntasan klasikal hanya dicapai oleh sebanyak 24 orang (70,59%) berada di bawah ketuntasan minimal yang ditetapkan dalam penelitian ini yakni (=85,00%) belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan tindakan yang ditetapkan pada penelitian ini, sehingga tindakan perbaikan pembelajaran perlu dilanjutkan ke Siklus II.

Dari hasil siklus II diketahui bahwa dari jumlah siswa seluruhnya yang dinilai diperoleh jumlah nilai 2755; rata-rata 81,03; nilai tertinggi 100; nilai terendah 60; jumlah siswa tidak tuntas 2 orang (5,88%); jumlah siswa tuntas 32 orang (94,12%). Dari data yang diperoleh dapat dikatakan bahwa rata-rata sebesar 81,03 berada di atas indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan pada penelitian ini yakni rata-rata hasil belajar sebesar (=75,00), dan ketuntasan klasikal hanya dicapai oleh sebanyak 32 orang (94,12%) berada di atas ketuntasan minimal yang ditetapkan dalam penelitian ini yakni (=85,00%) dan sudah memenuhi indikator keberhasilan tindakan tindakan yang ditetapkan pada penelitian ini, sehingga tindakan perbaikan pembelajaran dihentikan pada Siklus II.

Tabel 1. hasil belajar, ketuntasan dan peningkatan

		Rata-rata	Jml tuntas	% Siswa Tuntas
Hasil belajar	Pra Siklus	67,35	16	47,06%
	Siklus I	73,68	24	70,59%
	Siklus II	81,03	32	94,12%
Peningkatan	Pra ke Siklus I	6,32	8	23,53%
	Siklus I ke II	7,35	8	23,53%
	Total	13,68	16	47,06%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok heterogen, saling membantu memahami materi, dan berkontribusi secara aktif terhadap keberhasilan timnya. Hal ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan kolaboratif.

Faktor lain yang mendukung keberhasilan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam pembelajaran IPA adalah peran guru sebagai fasilitator. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing proses diskusi dan memberi umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, siswa dapat belajar secara aktif dan mandiri dalam suasana yang menyenangkan. Dalam melaksanakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing hal-hal yang terlebih dahulu harus diperhatikan guru adalah tentang kelebihan dan kelemahan dari model ini. Dengan mengetahui kelebihan dan kelemahannya, guru sejak dini dapat mempersiapkan semua hal yang diperlukan untuk mendukung kelancaran pelaksanaannya. Demikian juga dengan mengetahui kekurangan-kekurangannya, guru dapat mencari alternatif pemecahannya agar pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing berjalan efektif.

### **SIMPULAN (*conclusion*)**

Adapun simpulan yang didapat yaitu Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kemampuan memahami sistem peredaran darah pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Buwit Semester I Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan rata – rata 67,35 pada Pra Siklus, 73,68 pada siklus I, dan 81,03 pada siklus II. Selain itu Penerapan

Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, meningkatkan ketuntasan belajar siswa dengan pencapaian 47,06% pada pra Siklus 70,59% pada siklus I, dan 91,12% pada siklus II. Serta penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA, tetapi juga mampu menumbuhkan sikap aktif, kerjasama, dan tanggungjawab dalam diri siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran abad ke – 21 yang menekankan pada pengembangan keterampilan kolaboratif dan berpikir kritis.

### **UCAPAN**

**(*acknowledgements*)**

Puji syukur saya panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karuniaNya saya dapat menyelesaikan artikel penelitian tindakan kelas. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan jurnal penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepada seluruh Pimpinan dan Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk meningkatkan kompetensi dalam program studi S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar ini. Selanjutnya saya ucapkan terima kasih kepada Bapak I Ketut Sudarsana dan Ibu Ni Putu Candra Prastya Dewi selaku Dosen Pembimbing saya dalam mata kuliah Teori Praktik dan Publikasi Penelitian, yang telah banyak sekali memberikan saya pelajaran dan pengalaman. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Kepala SD Negeri 2 Buwit dan rekan guru yang telah banyak membantu memberikan sarannya serta sarana dan prasarana demi mendukung penelitian ini. Kepada para siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pengumpulan data, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Serta

### **TERIMAKASIH**

Rekan-rekan dan keluarga yang senantiasa memberikan semangat dan doa dalam setiap tahapan penelitian. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W, Sri dkk. (2011). Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2015. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Yogyakarta: PT Pustaka Pelaja
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hopkins, D., Ainscow, M., & West, M. (1994). *School Improvement in an Era of Change*, London, Cassel.
- Ngalim Purwanto. M. (2001). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdharja.
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Tentang *Standar Proses Pendidikan*.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyono. (1992). *Prinsip Belajar*. Diunduh 28 Oktober 2015 dari [http://www.scribd.com.doc/9037281](http://www.scribd.com/doc/9037281)
- Surya, Mohammad. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Syaiful Bahri Djamarah, Drs. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wardani, IGAK, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.